

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, UPAH MINIMUM PROVINSI DAN  
INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI NTB TAHUN  
2014-2023**

**Amelia Yolanda<sup>1</sup>, St. Maryam<sup>2</sup>, Helmy Fuadi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Mataram

Corresponding Author: [ameliaayolanda@gmail.com](mailto:ameliaayolanda@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum provinsi dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2023 baik secara parsial dan simultan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian ini menggunakan data sekunde yang diambil dari Badan Pusat Statistik NTB. Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi dan Investasi sebagai variabel Independen, dan Penyerapatan Tenaga Kerja menjadi variabel dependen. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan alat uji Eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1), secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi NTB. (2), secara parsial upah minimum provinsi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi NTB. (3), secara parsial investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi NTB. (4), secara simultan pertumbuhan ekonomi, upah minimum provinsi dan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi NTB.

**Kata Kunci:** Penyerapan Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, Investasi.

**1. PENDAHULUAN**

Indonesia, sebagai negara dengan populasi terbesar keempat di dunia, menghadapi tantangan besar dalam mengelola Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu tantangan utama adalah peningkatan jumlah tenaga kerja yang tidak seimbang dengan ketersediaan lapangan kerja. Masalah ketenagakerjaan di Indonesia tidak hanya terbatas pada kurangnya peluang kerja, tetapi juga terkait dengan rendahnya produktivitas, terbatasnya permintaan tenaga kerja, dan dampak kebijakan ekonomi makro yang menghambat pertumbuhan industri dan penyediaan lapangan kerja (Todaro, 2003). Kondisi ini menjadi salah satu penyebab tingginya angka pengangguran yang mengakibatkan pemborosan sumber daya, peningkatan kemiskinan, keresahan sosial, dan hambatan pembangunan ekonomi jangka panjang (Depnakertrans, 2004).

Kesempatan kerja merupakan indikator keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Tenaga kerja, sebagai sumber daya utama dalam proses produksi, menjadi motor penggerak pembangunan sekaligus sasaran pengembangan pasar (Tambunan, 2001). Ketidakeimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan lapangan kerja menjadi masalah serius, terutama di negara berkembang seperti Indonesia, yang hingga kini belum mampu menciptakan lapangan kerja yang cukup untuk menyerap seluruh angkatan kerja baru.

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), yang terdiri dari dua pulau besar (Lombok dan Sumbawa) serta 10 kabupaten/kota, menjadi salah satu wilayah yang menghadapi permasalahan serupa. Tingkat pengangguran di NTB menjadi perhatian, meskipun data menunjukkan adanya peningkatan penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan data BPS NTB, pada Agustus 2023, terdapat 2,89 juta orang bekerja di provinsi ini, meningkat 174,64 ribu orang dibanding Agustus 2022. Namun, ketidakeimbangan antara jumlah tenaga kerja dan ketersediaan lapangan kerja masih menjadi tantangan besar.

Beberapa peneliti sebelumnya, seperti Todaro (2003), menyatakan bahwa salah satu penyebab utama masalah ketenagakerjaan adalah ketidakeimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan ketersediaan lapangan kerja. Perubahan dalam lingkungan makroekonomi, seperti peningkatan utang luar negeri, kebijakan ekonomi yang tidak mendukung sektor industri, serta rendahnya investasi dalam infrastruktur dan pendidikan, turut memperburuk kondisi ketenagakerjaan. Selain itu, menurut Tambunan (2001), kesempatan kerja menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Kesempatan kerja yang terbuka luas berbanding lurus dengan kemajuan ekonomi, karena semakin banyak lapangan kerja yang tersedia, semakin besar pula potensi untuk mengurangi pengangguran.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja, namun hanya jika pertumbuhan tersebut disertai dengan pengembangan kualitas pendidikan, keterampilan, dan pelayanan kesehatan yang memadai. Di NTB, meskipun ada peningkatan jumlah penyerapan tenaga kerja, kualitas lapangan kerja yang tersedia tidak selalu sesuai dengan keterampilan dan harapan angkatan kerja. Oleh karena itu, meskipun terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap, masih terdapat kesenjangan dalam sektor-sektor yang berkembang dan sektor-sektor yang mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak.

Penelitian ini memfokuskan pada perbandingan penyerapan tenaga kerja di NTB dengan provinsi tetangganya, Nusa Tenggara Timur (NTT), yang memiliki jumlah tenaga kerja 2,99 juta orang pada 2023. Perbandingan ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja di kedua provinsi, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat membantu mengatasi pengangguran dan meningkatkan efektivitas penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam

merumuskan strategi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di NTB maupun wilayah lainnya.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data adalah sensus. Lokasi penelitian ini adalah provinsi Nusa Tenggara Barat. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Menurut (Gujarti, 2012), persamaan regresi linier berganda secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$(Y) = \alpha_0 + \beta_1 (X_1) + \beta_2 (X_2) + \beta_3 (X_3) + e$$

Keterangan :

- Y : Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja
- $\alpha_0$  : Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$  : Koefisien Regresi
- X1 : Pertumbuhan Ekonomi
- X2 : Upah Minimum
- X3 : Investasi
- E : Error (Tingkat Kesalahan)

Selain itu, penelitian ini juga melibatkan uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolienaritas, uji heteroskedastisits, uji autokorelasi dan pengujian hipotesis yaitu uji-t, uji-f dan uji koefisien determinasi R<sup>2</sup>(R-squared).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.151544	1.659972	4.910650	0.0027
X1	0.002167	0.003913	0.553832	0.5997
LOG(X2)	0.376112	0.172740	2.177336	0.0723
LOG(X3)	0.037177	0.071276	0.521589	0.6206
R-squared	0.743905	Mean dependent var		14.69971
Adjusted R-squared	0.615857	S.D. dependent var		0.112208
S.E. of regression	0.069546	Akaike info criterion		-2.204483
Sum squared resid	0.029020	Schwarz criterion		-2.083449
Log likelihood	15.02241	Hannan-Quinn criter.		-2.337257
F-statistic	5.809597	Durbin-Watson stat		1.788920
Prob(F-statistic)	0.033009			

Sumber : hasil olahan data di eviews 10

Berdasarkan hasil pengolahan data yang ada pada tabel 1, maka dapat dituliskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 (X1) + \beta_2 \text{Log}(X2) + \beta_3 \text{Log}(X3) + e$$

$$\text{Penyerapan Tenaga Kerja} = 8,151544 + 0,002167 (\text{Pertumbuhan Ekonomi}) + 0,376112 (\text{Upah Minimum Provinsi}) + 0,037177 (\text{Investasi})$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut diatas dapat di interpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai  $\alpha$  atau konstanta Penyerapan Tenaga Kerja bernilai positif yaitu sebesar 8,151544 artinya jika Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, dan Investasi sama dengan nol (tidak mengalami perubahan) maka penyerapan tenaga kerja Nusa Tenggara Barat adalah sebesar 8,151544.
2. Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1) memiliki hubungan positif terhadap variabel Penyerapan Tenaga Kerja dengan nilai koefisien sebesar 0,002167 yang mengidentifikasi bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif atau searah terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini berarti apabila terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 jiwa, maka Penyerapan tenaga kerja akan meningkat sebesar 0,002167 persen dengan asumsi upah minimum provinsi dan investasi tetap
3. Variabel Upah Minimum Provinsi (X2) memiliki hubungan positif terhadap variabel Penyerapan Tenaga Kerja dengan nilai koefisien sebesar 0,376112 yang mengidentifikasi bahwa variabel upah minimum provinsi berpengaruh positif atau searah terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini berarti apabila terjadi kenaikan upah

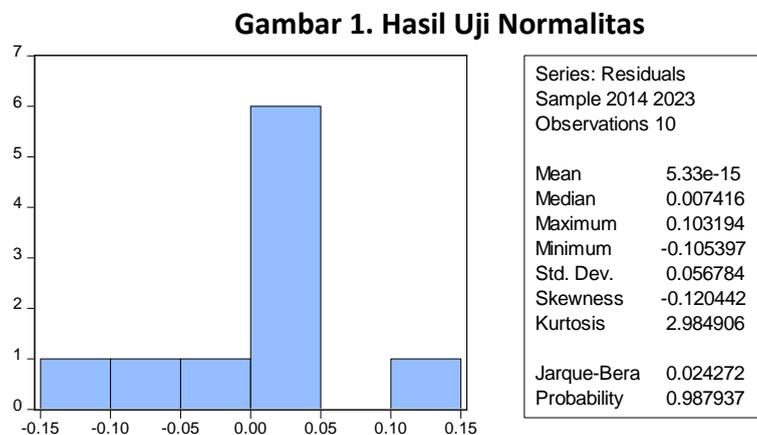
minimum provinsi sebesar 1 rupiah, maka Penyerapan Tenaga Kerja akan meningkat sebesar 0,376112 persen dengan asumsi pertumbuhan ekonomi dan investasi tetap.

4. Variabel Investasi (X3) memiliki hubungan positif terhadap variabel Penyerapan Tenaga Kerja dengan nilai koefisien sebesar 0,037177 yang mengidentifikasi bahwa variabel penanaman modal asing berpengaruh positif atau searah terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini berarti apabila terjadi kenaikan investasi sebesar 1 rupiah, maka Penyerapan Tenaga Kerja akan meningkat sebesar 0,037177 persen dengan asumsi pertumbuhan ekonomi dan upah minimum provinsi tetap.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu pengujian dalam asumsi klasik. Menurut Ghazali (2018) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak.



Sumber : hasil olahan data di eviews 10

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh dari uji normalitas dengan nilai probability Jarque-Bera (J-B) sebesar 0,987937 atau lebih besar dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

### 2. Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Menurut Ghazali (2018) uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Untuk menguji ada atau tidaknya multikoleniaritas dapat digunakan nilai tolerance atau variance inflation factor (VIF). Untuk mengetahui tidak adanya multikoleniaritas antara variabel independen dalam regresi maka caranya yaitu nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai variance inflation factor (VIF)  $< 10$ .

**Tabel 2. Hasil Uji Multikoleniaritas**

Variabel	Centered VIF
Pertumbuhan Ekonomi	1.407528
Upah Minimum Provinsi	3.030323
Investasi	2.422785

*Sumber : hasil olahan data di eviews 10*

Berdasarkan pada tabel 2, hasil yang diperoleh dari uji multikoleniaritas menunjukkan nilai VIF semua variabel bebas < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikoleniaritas antar variabel bebas di dalam model regresi.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali, (2018). Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan/variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas, apabila ditemukan Obs\*R-square lebih dari 0,05 dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

F-statistic	2.401081	Prob. F(3,6)	0.1663
Obs*R-squared	5.455662	Prob. Chi-Square(3)	0.1413
Scaled explained SS	1.949216	Prob. Chi-Square(3)	0.5830

*Sumber : hasil olahan data di eviews 10*

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Breusch Pagan Godfrey yaitu nilai Obs\*R-squared sebesar 5,455662 dan nilai probabilitas Chi-square sebesar 0,1413 lebih besar daripada (>) 0,05. Artinya, bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terbebas dari autokorelasi atau tidak. Model regresi yang baik harus terbebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi, dapat dilakukan dengan Breusch-Godfrey Test Apabila ditemukan Probabilitas Chi-Square >  $\alpha(0,05)$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

F-statistic	0.065803	Prob. F(2,4)	0.9373
Obs*R-squared	0.318535	Prob. Chi-Square(2)	0.8528

Sumber : hasil olahan data di eviews 10

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat hasil uji autokorelasi menggunakan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0,8528. Ini berarti tidak terdapat gangguan autokorelasi pada data karena probabilitas Chi-Square > 0,05.

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji-t (Uji Parsial)

Uji-t dapat digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent (pertumbuhan ekonomi, upah minimum provinsi, dan investasi) secara parsial terhadap variabel dependent (penyerapan tenaga kerja). Pengujian hipotesis dengan distribusi t merupakan pengujian hipotesis dengan menggunakan distribusi t sebagai uji statistik. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel. Nilai t tabel memiliki derajat bebas yang dihitung dengan rumus:

$$db = n-2$$

**Dimana:**

db : derajat bebas

n : jumlah data

**Hipotesis Pengujian:**

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$  , artinya secara parsial, variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$  , artinya secara parsial, variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

**Tabel 5. Hasil Uji-t (Uji Parsial)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.151544	1.659972	4.910650	0.0027
X1	0.002167	0.003913	0.553832	0.5997
LOG(X2)	0.376112	0.172740	2.177336	0.0723
LOG(X3)	0.037177	0.071276	0.521589	0.6206

Sumber : hasil olahan data di eviews 10

Setelah membuat model regresi, dilakukan uji hipotesis yaitu uji t dengan tujuan untuk

melihat pengaruh tingkat signifikan variabel bebas yaitu pertumbuhan ekonomi, upah minimum provinsi dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Nusa Tenggara Barat. Untuk mencari T tabel yaitu dengan rumus

$t_{\text{tabel}} = t(\alpha/2; n-k-1)$  maka diperoleh  $t_{\text{tabel}} = t(0.05/2; 10-3-1) = (0.025; 6)$  sehingga diperoleh angka pada  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,447. Untuk melihat pengaruh parsial dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

**1. Pertumbuhan Ekonomi (X1)**

Nilai Probabilitas untuk variabel pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar 0,5997, dimana nilai probabilitas jumlah penduduk lebih besar dari 0,05 ( $0,5997 > 0,05$ ) atau nilai t-hitung  $< t\text{-tabel}$  ( $0,553832 < 2,447$ ). Jadi, variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja.

**2. Upah Minimum Provinsi (X2)**

Nilai probabilitas untuk variabel upah minimum provinsi yaitu sebesar 0,0723, dimana nilai probabilitas pengeluaran pemerintah lebih besar dari 0,05 ( $0,0723 > 0,05$ ) atau nilai t-hitung  $< t\text{-tabel}$  ( $2,177336 < 2,447$ ). Jadi variabel upah minimum provinsi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

**3. Investasi (X3)**

Nilai Probabilitas untuk variabel Investasi yaitu sebesar 0,6206, dimana nilai probabilitas investasi lebih besar dari 0,05 ( $0,6206 > 0,05$ ) atau nilai t-hitung  $< t\text{-tabel}$  ( $0,521589 < 2,447$ ). Jadi, variabel investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja.

**2. Uji-f (Uji Simultan)**

Pengujian hipotesis dengan distribusi F merupakan pengujian hipotesis dengan menggunakan distribusi F sebagai uji statistik. Tabel pengujian distribusi tabel F. tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan F hitung dengan F tabel.

Nilai F tabel memiliki derajat bebas yang dihitung dengan rumus:

$$V_1 = m - 1, V_2 = n - m$$

Dimana;

$V_1$  = derajat kebebasan pembilang

$V_2$  = derajat kebebasan penyebut

m = jumlah variabel

n = jumlah data

**Hipotesis Pengujian:**

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, = 0$  , artinya secara simultan, variabel bebas tidak berpengaruh signifikan

terhadap variabel terikat.

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \neq 0$ , artinya secara simultan, variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

**Tabel 6. Hasil Uji F (Uji Simultan)**

<b>F-Statistic</b>	<b>Prob(F-Statistic)</b>
5.809597	0.033009

Sumber : *hasil olahan data di eviews 10*

Setelah membuat model regresi, maka dilakukan juga uji hipotesis secara simultan dengan uji F yang bertujuan untuk melihat pengaruh seluruh variabel bebas yaitu pertumbuhan ekonomi, upah minimum provinsi dan investasi secara bersamaan terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Nusa Tenggara Barat. Untuk mencari  $F_{tabel}$  yaitu dengan cara mencari  $df_1$  ( $k =$  jumlah variabel bebas) dan  $df_2 = (n-k-1)$  untuk  $\alpha=0,05$  maka diperoleh ( $df_1 = 3$  dan  $df_2 = 10-3-1 = 6$ ) sehingga diperoleh angka pada  $F_{tabel}$  sebesar 4,53. Untuk melihat pengaruh simultan dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai probabilitas (F-statistic) lebih kecil dari pada 0,05 ( $0,033009 < 0,05$ ) atau nilai F-statistic lebih besar dari F-tabel ( $5,809597 > 4,53$ ), jadi variabel pertumbuhan ekonomi, upah minimum provinsi dan investasi berpengaruh secara simultan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja.

### **3. Analisis Koefisien Determinasi $R^2$ (R-Squared)**

Berdasarkan dari tabel Eviews, Nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai R-squared sebesar 0,743905. Artinya, dalam uji kebaikan model (goodness of fit), variabel pertumbuhan ekonomi, upah minimum provinsi dan investasi, dapat memberikan pengaruh kepada variabel penyerapan tenaga kerja sebesar 0,743905 atau 74,39%.

## **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa secara Parsial, Pertumbuhan ekonomi, Upah Minimum Provinsi dan Investasi berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2014-2023. Sementara secara simultan Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi dan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2014-2023. Sedangkan saran yang diberikan adalah diharapkan agar pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat khususnya Dinas Ketenagakerjaan Provinsi Nusa Tenggara Barat dan para pelaku ekonomi, melakukan sebuah inovasi baru dalam perluasan lapangan pekerjaan, untuk lebih memperbaiki ekonomi rumah tangga, dan perekonomian daerah Nusa Tenggara Barat secara umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adil Prabowo. (2018). Pengaruh Investasi, Upah Minimum Regional Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Banten 2010-2014.
- Adisasmita, R. (2013). Teori-Teori Pembangunan Ekonomi. Graha Ilmu.
- Agustini, Y., & Panca Kurniasih, E. (2017). Pengaruh Investasi Pmdn, Pma, Dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 6(2), 97. <https://doi.org/10.26418/Jebik.V6i2.22986>
- Anonim, 2020, NTB Dalam Angka, Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat
- Anonim, 2021, NTB Dalam Angka, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
- Anonim, 2021, NTB Dalam Angka, Disnakertrans Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Anonim, 2022, NTB Dalam Angka, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
- Anonim, 2004, Modul K3 Lingkungan Kerja. Jakarta: Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi.
- Arsyad, Lincolin. 1999. Ekonomi Pembangunan. Edisi Keempat. STIE YKPN Yogyakarta.
- Arsyad, L. (2010). Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ghozali. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika (Teori, Konsep, dan Aplikasi Dengan Eviews 10). Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2012). Dasar-Dasar Ekonometrika (5th ed.). Salemba.
- Gujarati, D. N dan Porter, D. C. (2006). Dasar-dasar Ekonometrika (Terjemahan) (Buku 1). Salemba Empat
- Hariyadi, S., Militina, T., & Djohan, S. (2020). Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Samarinda. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman*, 5(2). <https://doi.org/10.29264/jiem.v5i2.7657>
- Iksan, Arifin, and Suliswanto (2020) Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Investasi Dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia
- Jhingan, M. (2012). Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jhingan, M. L. (2004). Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan . Rajawali Press.
- Kauffman, Bruce E dan Julie L. Hotchkiss. 1999. Ekonomi Pasar Tenaga Kerja. Yogyakarta: BPFE UGM. Mankiw, N Gregory. 2003 Teori Makro Ekonomi. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Lincolin, Arsyad. 2004. Ekonomi Pembangunan. Edisi Keempat Yogyakarta: STIE YKPN
- Maryati, S., Handra, H., & Muslim, I. (2021). *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*. 21(1).

- Noni Rozaini, Sri Dai Sulfina, (2010) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Serta Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Utara
- Rahmah and Juliannisa (2022) Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, Dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupate/Kota Provinsi Jawa Barat
- Ramadhan and Setyowati (2023) Analisis Pengaruh Populasi Penduduk, Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi Banten
- Ramla Ilham Darise. 2022. Pengantar Ilmu Ekonomi dalam Hartini, Mega Restiana & Syahrul Nugraha (Edt) Lembaga Penerbit Media Sains Indonesia. Bandung, Jawa Barat.
- Rosadi, D. (2011). Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan Dengan Eviews. Yogyakarta: Andi.
- Rozaini and Sulfina (2023) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Serta Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Utara
- Sabihi, Kumenaung, and Niode (2021). Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Manado
- Rusiadi, Subiantoro, Nur, & Hidayat, R. (2016). Metode Penelitian : Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan. USU Press.
- Sandy, M. (2018). Pengaruh Upah Minimum Regional, Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Pangkep
- Sofiah, Hendrawan, and Fauzi (2024) Pengaruh Upah Minimum & Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Banyuwangi